ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1603

MEDIA KONKRET UNTUK MENGAJARKAN BANGUN DATAR

Een Unaenah[1], Rizka Oktapiani[2], Wiradatul Mufidah[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
een_unaenah@ymail.com ; rizkaoktapiani15@gmail.com

Abstract

Learning will continue to be tiring if educators generally organize learning and teaching exercises. So that in the end Students will experience boredom and lack of enthusiasm enthusiastic to imitate. This arrangement The purpose of this is to show that there is an increase in the learning outcomes of class VI students at SDN Buaran Bambu III Pakuhaji Region, after involving substantial media such as cardboard, wall clocks, three-sided rulers in mathematical illustrations related to the material. Substantial Media for Displaying Level Forms. Basic information acquired in this study expressed that out of 42 understudies, just 25 kids scored over 65 or expressed to have graduated, 17 children had not completed their exams, because the scores obtained were still below 65 in cycle I. The information obtained indicated that the expansion of learning outcomes. student. It was informed that out of 32 students, 27 children had graduated and 15 children had not finished studying. Based on these findings, the second cycle was carried out, Additionally, the outcomes show a huge expansion in understudies' comprehension: 84% of the assignments according to the research findings. Instructors ought to utilize learning media or instructing helps that are genuine on the grounds that they can be utilized as an elective wellspring of advancing by focusing on understudy exercises and custom fitted to their requirements their contents.

Keywords: *Concrete Media Teaches Flat Shapes*

Abstrak : Pembelajaran akan terus menerus melelahkan jika pendidik pada umumnya mengatur pembelajaran dan pengajaran latihan. Sehingga pada Pada akhirnya, para siswa akan merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk mengambil contoh. Penyusunan Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan adanya Terdapat perkembangan dalam hasil belajar siswa kelas VI di SDN Buaran Bambu III Kawasan Pakuhaji, setelah melibatkan media substansial seperti karton, Jam dinding dan penggaris tiga sisi merupakan bagian dari ilustrasi matematika yang relevan dengan materi yang dibahas. Media Substansial untuk Menampilkan Bentuk Level. Informasi mendasar Berdasarkan hasil penelitian ini, hanya 25 dari 42 Siswa yang mendapatkan nilai di atas 65 akan dianggap lulus, dengan sisa 17 orang menyelesaikan ujiannya, Karena nilai yang diperoleh masih di bawah 65 pada siklus I, namun informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Diinformasikan bahwa dari 32 siswa, 27 anak lulus dan 15 anak belum lulus ujian. Berdasarkan temuan ini, siklus kedua dilaksanakan, Selain itu, hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa-siswa menyelesaikan 84% tugas sesuai penemuan penelitian. Dengan

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mengutamakan aktivitas siswa dan menyesuaikannya dengan isi, Tentunya media atau alat peraga pembelajaran dapat menjadi sumber belajar yang elektif bagi guru.

Kata Kunci: Media Konkreat Mengajarkan Bangun Datar

PENDAHULUAN

Anak-anak harus lebih pintar, lebih aktif, dan kreatif untuk mempersiapkan generasi penerus memasuki era digital. Pengurangan angka sangat mendasar dalam kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan diperlukan untuk berbagai aktivitas manusia. Namun, siswa kurang tertarik untuk memperoleh contoh-contoh matematika karena mata pelajaran tersebut sering disebut sulit. Tujuan guru adalah menghilangkan miskonsepsi bahwa matematika itu sederhana. Untuk menjadi mata pelajaran Untuk menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan, tidak harus membuatnya melelahkan. Anda tidak perlu membeli atau menghabiskan banyak uang untuk mendapatkan alat bantu belajar. Kita dapat memanfaatkan Benda-benda di lingkungan sekitar kita dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau bantuan mendidik. Anak-anak SD diperlukan suatu benda yang konkret atau materi yang nyata untuk membuatnya lebih terang dan jelas. Untuk menyampaikan konten pendidikan, media yang substansial, terutama dalam bentuk ilustrasi aritmatika, lebih tepat. Ketika mereka menggunakan media konkrit, siswa lebih cenderung memperhatikan gurunya karena mereka tertarik pada sesuatu yang baru. Terlebih lagi, siswa bisa berinteraksi dengan media yang disediakan, dengan guru, maupun dengan siswa lainnya. Dalam Pasal I Nomor 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan belajar". Seperti yang ditunjukkan oleh peraturan ini, pengajar, siswa, dan iklim pembelajaran semuanya perlu berinteraksi secara harmonis atau seimbang. Ini, menurut siswa, membutuhkan aktivitas yang konstan. Salah satu metode untuk meningkatkan aktivitas siswa adalah dengan alat peraga atau media nyata. Dengan panduan visual atau media yang substansial, siswa lebih bersemangat dan terinspirasi oleh teladan.

Sejalan dengan itu, diperlukan media pembelajaran yang substansial. Menurut Herlina Ayu Ariyanti (2015), media pembelajaran konkrit merupakan salah satu alat yang digunakan sebagai perantara agar pesan pembelajaran terkomunikasikan secara efektif dan proses belajar mengajar berlangsung efisien. 12). Berdasarkan pertimbangan Hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkrit maka

pemanfaatan media bagi siswa sekolah dasar menjadi sangat penting. Anak-anak hanya dapat berpikir secara sistematis tentang hal-hal dan peristiwa-peristiwa konkret selama tahap operasional konkret. sehingga mahasiswa membutuhkan suatu media untuk menangani persoalan-persoalan yang dinamis.

Di SDN Buaran Bambu III Kecamatan Pakuhaji, pembelajaran matematika seringkali mengabaikan penggunaan alat peraga. Khususnya pada saat mengajar Bentuk Datar, pengajar hanya menjelaskan materi dan menuliskannya di papan tulis, yang menyebabkan hasil belajar yang buruk bagi siswa. Dari 42, Sebanyak 25 siswa mencapai nilai di atas 65 karena guru memutuskan untuk tidak menggunakan bantuan visual dalam mengelola model dalam proses pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang siap menghadapi materi yang disampaikan oleh guru. Menurut peneliti, media konkrit seperti jam dinding, buku, penggaris, koin, dan uang kertas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bangun datar. Melalui media konkrit penelitian ini bertujuan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa kelas VI terhadap materi matematika mengenai bangun datar SDN Buaran Bambu III Kecamatan Pakuhaji. Media adalah perangkat pembelajaran yang disiapkan atau diberikan oleh pendidik dengan tujuan memperkenalkan dan memahami materi ilustrasi. Pelajar menggunakannya untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran (Muhsetyo, 2007: 2.3). Alat yang membantu peserta didik mencapai tujuan belajar dengan cara yang nyata disebut media konkrit.

METODE

Ujian dibimbing di kelas VI SDN Buaran Bambu III Kecamatan Pakuhaji dalam hal bentuk datar dalam matematika. Setiap siswa di kelas VI SDN Buaran Bambu III Kecamatan Pakuhaji berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini melibatkan 42 siswa dan menggunakan model penelitian tertentu. Peneliti didampingi oleh anggota audiens yang dituju. Proses pengembangan inovatif yang "diuji sambil jalan" adalah dasar dari penelitian tindakan, strategi pemecahan masalah yang bergantung pada tindakan aktual untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Rencana tindakan, observasi, dan refleksi merupakan dasar dari model siklus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan informasi observasional. Menggunakan formulir observasi atau blanko sebagai instrumen untuk melengkapi observasi adalah metode yang paling efektif. Setelah mempertimbangkan data yang telah terekam,

dilakukan evaluasi berupa skor dan evaluasi tanggapan atau interpretasi skor dalam skala bertingkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melewati berbagai tahapan dalam siklus eksplorasi, didapatkan berbagai informasi yang berguna untuk mengukur tingkat prestasi siswa. yaitu meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah perhitungan yang berhubungan dengan bentuk level yang melibatkan media besar di kelas. Siswa VI di SDN Buaran Bambu III Kecamatan Pakuhaji.

Situasi yang ada sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah guru mendominasi kelas. Hal ini dikarenakan instruktur hanya menyampaikan ceramah, demikian juga, siswa duduk, diam, dan mendengarkan tanpa mengambil bagian. Mahasiswa yang mengalami kondisi seperti ini menjadi tidak terlibat dan tidak tertarik dengan pelajaran. Siswa yang mengantuk bahkan tertidur selama pembelajaran adalah salah satu tandanya, karena pemahaman dan hasil belajar mereka rendah. Dari informasi yang terkumpul, dari 42 siswa, dari 42 siswa yang mencapai teladan yang baik, 6 siswa mencapai standar yang baik, 16 siswa memiliki peraturan yang memadai, dan 20 siswa memiliki ukuran yang kurang sedangkan rata-rata kelas adalah 59. Untuk mencapai prestasi KKM yang telah ditentukan, perlu melakukan peningkatan pada siklus berikutnya berdasarkan data dan karakteristik siswa dari siklus sebelumnya.

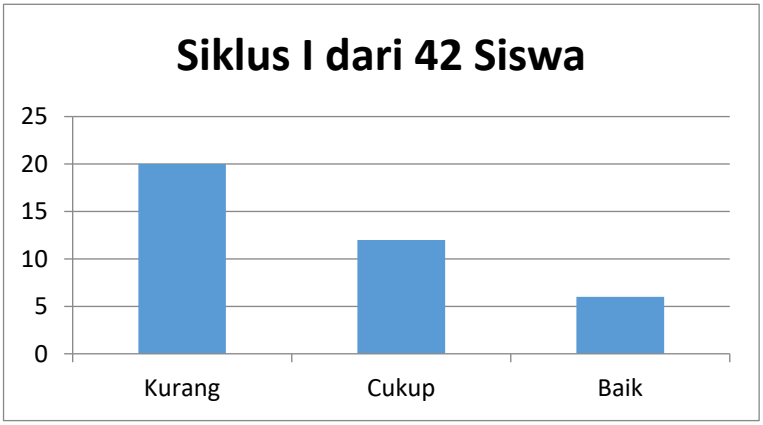
Siklus I

Pada siklus pertama, pelaksanaan eksplorasi telah diselesaikan sesuai dengan rencana sampel yang telah disusun. Berdasarkan informasi mengenai kurangnya pemahaman siswa SD Negeri Buaran Bambu III dalam menyelesaikan soal-soal bangun datar, dibuatlah RPP. Rendahnya pemahaman mahasiswa dalam menangani masalah ini menjadi titik fokus dari penelitian ini. Rencana perbaikan terlihat melalui indikator, target perbaikan, serta langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan.

Tujuan dari penerapan indikator ini dalam RPP adalah untuk memantau kemajuan dan penilaian serta sebagai tolok ukur pencapaian hasil belajar siswa. Kemampuan siswa dalam mengatasi masalah sehari-hari yang melibatkan bentuk-bentuk bangun datar merupakan indikator yang patut dipertanyakan.

Peneliti kemudian menetapkan tujuan perbaikan dengan maksud perbaikan setelah mengembangkan indikator. Dalam perkembangannya, ahli melibatkan media-media besar seperti menggunakan penggaris, buku, uang kertas, koin, dan ticker dinding untuk membantu siswa lebih memahami menangani soal-soal yang berhubungan dengan bentuk-bentuk tingkatan dalam matematika.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa dari 42 siswa kelas VI SDN Buaran Bambu III pada siklus I, 6 memenuhi kriteria baik, 12 memenuhi kriteria cukup, dan 20 memenuhi kriteria kurang kemampuan matematika. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai konten bentuk datar. Seperti yang ditunjukkan oleh informasi, ada 18 siswa di tingkat akhir, atau 53%, sedangkan yang tidak tamat di bidang Aritmatika 47%.



- **Rentang Nilai Siklus I**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Ket.
55-60	20	Kurang
60-65	12	Cukup
65-70	6	Baik

Siklus II

Hasil observasi dan evaluasi pada siklus I dimasukkan ke dalam perencanaan siklus II melalui lembar observasi. Pengembangan kemampuan pemecahan masalah terkait bangun datar menggunakan media beton menjadi fokus utama perencanaan. Peneliti pada siklus II berpendapat bahwa indikator tujuan penelitian tindakan kelas belum terpenuhi. Kurangnya waktu pelaksanaan siklus I diperbaiki dan dianalisis oleh peneliti sebagai hasilnya. Dalam

penyusunan siklus II, setiap siswa menentukan sendiri tingkatan yang akan dituju diidentifikasi terlebih dahulu. Laporan tersebut menyertakan rencana peningkatan pembelajaran sebagai lampiran.

Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sebagai hasil dari guru menggunakan format tanya jawab dalam kegiatan pemahaman. Penyusunan media di depan kelas mengawali pelaksanaan kegiatan inti. Barang-barang yang dibawa masing-masing siswa dari rumah disiapkan. Alat peraga tersebut kemudian diberikan kepada masing-masing siswa secara individual. Ini tidak persis sama dengan siklus I pada siklus I yang memanggil siswa untuk belajar tanpa menggunakan benda nyata; pada siklus II, mereka membawa sendiri artikel-artikel substansial dan bersiap untuk itu menyelesaikan soal bangun datar dengan lebih baik. Kemudian setiap siswa didekati untuk menunjukkan hasil karyanya, sementara siswa lainnya menjawab, membantah, bertanya, menyetujui atau menawarkan sudut pandang yang berbeda. Selain itu, setelah membahas hasil kerja, instruktur pemberian tugas dan penghargaan bintang kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan akhir, pelajaran, dan evaluasi. Memanfaatkan data, dari 15 siswa kelas VI SDN Buaran Bambu III Kecamatan Pakuhaji, Pada siklus 2, Sebanyak 10 siswa berhasil mencapai standar yang baik, sementara 5 siswa mencapai standar yang sedang dalam hal kemampuan matematika. Seluruh mahasiswa telah sampai pada norma kulminasi yaitu 65. Menurut data, 37 mahasiswa yang menyelesaikan mata kuliah atau 84% tidak menyelesaikan mata kuliah matematika, sedangkan 16% tidak menyelesaikan mata kuliah matematika. Dari data tersebut, Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan memadai sehingga mencapai siklus II. Nilai rata-rata hasil tes formatif pada Siklus II adalah 78; persentase siswa yang menyelesaikan 37 soal, persentase siswa yang tidak menyelesaikan 7 soal, persentase siswa yang menyelesaikan semua 84 persen, dan persentase siswa yang tidak menyelesaikan semua 16%. Siswa menjadi lebih mahir dalam memecahkan masalah yang melibatkan bangun datar ketika mereka mempelajarinya melalui penggunaan media konkrit. Pendidik pada tindakan terakhir hanya mengasah pemikiran yang dimiliki siswa tentang berpikir kritis. Bagi para ahli, penggunaan media yang besar sangat berguna dalam mencapai Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan penghargaan atau apresiasi siswa terhadap yang dapat dicapai dengan mencapai 84% tingkat pemahaman dalam proses pembelajaran. Menurutnya, penggunaan media beton memberikan peningkatan yang signifikan sebesar 84% pada kinerja KKM pada materi pecahan data yang diperoleh pada kondisi awal (38 persen), siklus 1 53%, dan siklus II 84%



- **Rentang Nilai Siklus II**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Ket.
55-60	7	Kurang
60-65	15	Cukup
65-70	20	Baik

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas Informasi tersebut bisa digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah terkait tingkat perkembangan yang melibatkan media substansial di kelas VI semester II SDN Buaran Bambu III Kecamatan Pakuhaji:

1. Kemampuan siswa dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan bentuk tingkatan telah berkembang, Informasi mengenai kesan pelaksanaan siklus utama dan siklus berikutnya dapat dilihat dalam tabel yang disediakan.
2. Lembar persepsi hasil posttest siswa menunjukkan adanya peningkatan Siswa menunjukkan kemampuan untuk menguasai materi berpikir kritis terkait dengan bentuk dan tingkatan, baik pada siklus I maupun siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Gabriela Yan Marthani, & Novisita Ratu. (2022). Media Pembelajaran Matematika Digital "BABADA" pada Materi Kesebangunan Bangun Datar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *11*(2), 305–316. Retrieved from https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv11n2_12/1111

Een Unaenah, Amilanadzma Hidyah, Amiratul Muzeeb Aditya, Niken Nur Yolawati, Nurlaili Maghfiroh, Roro Rachmi Dewanti, & Safitri, T. (2020). Teori Brunner pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar. *NUSANTARA*, *2*(2), 327–349. Retrieved from https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/840

Arpita Simanjuntak, Muktar Panjaitan, & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Media Konkret terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang di Kelas V SD Negeri 124394 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 5501–5511. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9147

View of Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Bangun Datar di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. (2023). Retrieved July 17, 2023, from Undiksha.ac.id website: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/36919/19630

Siti Rahayu, & Wahyu Nur Hidayati. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BANGUN RUANG DAN BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS V SDN JOMIN BARAT I KECAMATAN KOTABARU KABUPATEN KARAWANG. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *4*(2), 204–215. https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3854.g2785

View of Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Bangun Datar di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. (2023). Retrieved July 19, 2023, from Undiksha.ac.id website: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/36919/19630

View of Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Melalui Media Konkrit. (2023). Retrieved July 26, 2023, from Umpr.ac.id website: https://journal.umpr.ac.id/index.php/suluh/article/view/3392/2390